

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat dari manusia itu sendiri selalu berkembang dan mengikuti dinamika kehidupan (Pidarta, 2009:86).

Dalam hal ini proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari kegiatan pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Untuk itu di harapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran begitu pula untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik (Pidarta, 2009:90).

Kreativitas sangat penting dikarenakan, ketika seseorang menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko, berenergi tinggi, antusias, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu, humoris, dan polos seperti anak-anak. Walaupun mengenali sifat-sifat yang mendorong kreativitas merupakan hal yang penting, lebih penting lagi mengingat bahwa kita semua terlahir dengan kemampuan mencipta. Dalam memahami proses kreativitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kita, karena kreativitas merupakan syarat dari berpikir kreatif (Mulyadi, 2008:60)

Seseorang tidak akan pernah berpikir dan bertindak kreatif selama pola pikirnya terikat atau bahkan oleh berbagai peraturan maupun berbagai perilaku yang dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan. Masyarakat yang tertutup apalagi peranan kekuasaan terlalu besar pengaruhnya terhadap kehidupan akan sulit diharapkan memperoleh semangat kreativitas. Persyaratan utama dari kreativitas adalah adanya kelapangan dan suasana yang memungkinkan seseorang dapat melakukan improvisasi atau bahkan melawan arus dari kebiasaan-kebiasaan. Salah satu cara menjadi manusia kreatif kita harus mampu mendobrak kebiasaan (Suparlan, 2008:74).

Pada dasarnya semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda, sehingganya perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Untuk membangkitkan kreativitas siswa di kelas, guru banyak berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus dapat memberikan peluang pada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar. Metode pembelajaran perlu menekankan ketrampilan memproses agar peserta didik mampu menemukan, membangun dan mengembangkan pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki. Agar anak semakin muncul kemampuan kreativitasnya, orang tua perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan kemampuan kreativitasnya. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini (Munandar, 2009:78)

Seorang guru sebagai pendidik perlu memiliki berbagai metodologi mengajar, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada

cara/mengajar guru. Jika cara mengajar guru baik maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik maupun gaya hidupnya (Gunawan, 2006:29).

Pokok pemikiran yang dikemukakan tersebut tidak dapat terwujud dalam kegiatan pembelajaran apabila masih menempatkan siswa sebagai objek belajar. Siswa sebagai objek belajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan karena pembelajaran berlangsung searah yaitu dari guru kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai objek belajar harus diubah dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Siswa sebagai subjek belajar harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Sukadi, 2006: 57)

Metoda adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan (Djamarah, 2009:32). Dewasa ini aktivitas guru yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran juga sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelas, Sagala dan Subana (2008: 202). Kegiatan pendidikan berupa proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya masih menggunakan metode *teacher centre* (berpusat pada guru), bukan *student centre* (berpusat pada siswa). Menurut Sudjana (2011:7), pembelajaran metode *teacher centre* ini, siswa atau anak didik dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan oleh guru, sebaliknya peranan

guru sangat dominan. Jika berpusat pada guru, gurulah yang menguasai dan mendominasi proses pembelajaran. Biasanya pembelajaran metode ini dipakai metode ceramah. Dalam hal ini umumnya siswa pasif dan hanya sebagai pendengar. Metode yang digunakan oleh guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang variatif inilah siswa akan lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Faktor lainnya yang merupakan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah dalam penyampaian materi pelajaran, guru masih terikat pada buku paket, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, belum maksimalnya lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber sarana pembelajaran dan kurangnya penguasaan serta pemahaman metodologi pembelajaran (Pramudya, 2009:70). Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak perbedaan konsep, situasi kesal yang membosankan siswa, ketidakunggulan guru dari sumber yang lain, ketidakmutahiran sumber belajar yang ada, sistem ujian yang sentralistik, pencapaian tujuan kognitif yang membawa dampak rendahnya rasa percaya diri siswa, sebagai dari amat lunaknya isi pelajaran, kontradiksi materi dengan kenyataan, dominannya latihan berpikir taraf rendah, guru yang tidak tangguh, persepsi negatif dan prasangka buruk dari masyarakat terhadap

kedudukan dan peran ilmu sosial dalam pembangunan masyarakat. (Winataputra, 2005:48).

Dari penjelasan di atas, menyadarkan kita bahwa kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab kualitas pendidikan kita tertinggal dari negara-negara lain termasuk oleh negara-negara tetangga. Akhirnya dampak kurang baik yang sering kita saksikan dan alami adalah rendahnya aktivitas, minat, dan motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, dalam hal ini terutama dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang lebih banyak materinya berupa hapalan (Pramudya, 2009:98)

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula. Misalkan guru kesehariannya dalam mengajar biasa menggunakan metode ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif (Djamarah, 2007:59)

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa belum optimal seperti yang telah ditentukan dalam ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, di mana dari 20 orang jumlah siswa hanya 7 orang siswa atau 35% yang memperoleh kreativitas belajar dengan baik sedangkan 13 orang siswa atau 65% memperoleh kreativitas belajar yang kurang atau belum tuntas di mana

ketentuan belajar siswa dapat diperoleh apabila mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas, siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, guru belum menggunakan metode yang bervariasi, kreativitas yang dimiliki siswa masih rendah, selain itu mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul: **“Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* di Kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman Kab. Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah,
2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru,
3. Kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran,
4. Sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas,

5. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru,
6. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi,
7. kreativitas yang dimiliki siswa masih rendah, dan
8. Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran PKn.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman”?**

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan diatasi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman. Metode ini diharapkan akan memotivasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sebab metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengeksplorasi, mengenali, sampai dengan menerapkan konsep yang dipelajari sehingga akan tampak tingkat kreativitas siswa dan pada akhirnya akan berkontribusi pada prestasi belajar mereka.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pelajaran PKn di di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman.

1.6 Manfaat Penelitian.

Prestasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan kreativita belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman.

Adapun untuk mengetahui secara detail manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik sehingga merasa aman dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Penggunaan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kreativiats, kekreatifan bagi siswa dan juga peningkatan kreativitas siswa akan terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan, kreativitas, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.

4. Bagi Peneliti.

Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaam Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.